

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada akhir tahun 2019 terjadi suatu pandemi yang melanda dunia, dimana pandemi ini mempengaruhi seluruh kegiatan, utamanya pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa di langsunikan seperti biasa. Kegiatan ini harus di lakukan seperti kegiatan yang lainnya yaitu di lakukan secara berjauhan dan menggunakan perangkat agar bisa terhubung satu sama lain, penggunaan perangkat ini di nilai belum terlalu *efektif* untuk dunia pendidikan. Dapat kita tinjau bahwa peserta didik kurang *focus* terhadap pembelajaran seringkali peserta didik tidur atau melakukan kegiatan lain saat pertemuan secara *online* maka kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Namun berbeda dengan sekolah yang sudah terbiasa melakukan hal ini sejak sebelum terjadinya pandemi dimana kualitas belajar mereka dinilai lebih inovatif dan tidak membuat jenuh para peserta didik dan pendidik itu sendiri. Daring atau pembelajaran *online* di nilai hal baru yang membuat peserta didik mampu melakukan pembelajaran dimanapun ia berada selama tersedia jaringan internet. Hal ini dipengaruhi oleh pendidik atau guru yang mampu membawa suasana belajar yang tidak menjenuhkan, sehingga peserta didik merasa sayang untuk melewatkan kelas yang akan di adakan, hal ini dapat kita sebut sebagai *reinforcemen*, *reinforcemen* memiliki arti sebagai bala bantuan atau ransangan yang diberikan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang yang di pengaruhi mampu melakukan suatu hal. *Reinforcement* dapat berupa pengaruh positif dan negatif, ransangan ini diberikan dari guru kepada peserta didik. *Reinforcement* nyatanya bukanlah hal yang sulit *reinforcement* dapat berupa persetujuan atau apresiasi atas sesuatu yang telah peserta didik lakukan, seperti tersenyum, memberi catatan di bawah nilai, memberi perhatian sebagai guru, memberi acungan jempol dan sebagainya. Namun hal ini banyak tidak di sadari oleh sebagian banyak guru, mereka menganggap apa yang sudah di kerjakan peserta didik hanya sebatas

kewajiban peserta didik, lebih dari itu ada hal yang mampu menambah kualitas peserta didik, mereka akan lebih termotivasi untuk mendapatkan apresiasi yang diberikan guru, selain itu komunikasi dan jarak peserta didik dengan pendidik akan lebih dekat dibanding dengan pendidik yang jarang memberikan apresiasi.

Meski sedang dilanda pandemi pendidikan masih hal utama yang tetap harus dilakukan, tentu dengan tujuan agar manusia berkembang, memiliki wawasan yang luas serta karakter yang baik, seperti yang tercantum dalam (BKPM, 2006) tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II dasar, fungsi dan tujuan. Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Undang-undang No 20 Tahun 2003 inilah yang menjadi awal bahwa pendidikan menjadi hal utama yang dilakukan agar kehidupan yang dijalankan menjadi lebih baik, manusia yang dihasilkan akan lebih berkualitas serta memiliki daya saing dengan negara lainnya. pendidikan ini juga bertujuan agar manusia mampu memiliki keterampilan.

Dalam buku belajar dan pembelajaran (Gasong, 2018) bahwa belajar merupakan proses memungkinkan bagi makhluk atau seseorang mengubah perilakunya cukup cepat sehingga terlihat adanya perubahan pada perilaku, dan perubahan ini berlangsung untuk waktu yang lama atau langgeng. Atau belajar terjadi ketika seseorang merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan *eksternal*.

(dr. yuberti, 2014) Bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Masih dalam buku yang sama dr yubertimengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks meliputi beberapa aspek

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
2. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
3. Ada penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna.

5. Menafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas dan

6. Adanya perubahan sebagai pribadi

Dari aspek ini kita bisa menyimpulkan bahwa seseorang yang belajar memiliki kemungkinan untuk bersikap dengan baik dan memiliki wawasan serta kemampuan yang baik juga, namun sering kali ditemui peserta didik yang kurang memiliki hasil belajar yang maksimal, di lihat dari sikapnya, kemampuannya, etika bahkan wawasannya kurang. Hal ini bisa di lihat secara langsung saat observasi pertama di sekolah siswa dengan motivasi belajar yang kurang akan cenderung memiliki sikap yang lesu, kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Namun ketika bel istirahat berbunyi ia akan semangat dan sikapnya juga kurang baik. Dari buku yang sama mengatakan beberapa poin bahwa seseorang mau belajar dengan beberapa alasan, dengan alasan ini dapat kita ketahui bahwa seseorang memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal. Kembali lagi kita bahas bahwa motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Tentunya seseorang akan melakukan proses belajar dengan memiliki motif atau dorongan ingin mencapai suatu hal atau atas dorongan keadaan. Hal ini bisa di sebut sebagai motivasi. Dari berbagai macam motivasi yang ada beberapa hal dapat memancing timbulnya motivasi tersebut diantaranya yang di lakukan oleh guru, sebagai guru haruslah menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga guru harus memiliki kompetensi. Salah satu dorongan tersebut merupakan tindakan guru berupa pemberian apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik, seperti memberikan pujian, tepuk tangan, atau bahkan hukuman bila peserta didik melakukan kesalahan. Hal ini di sebut sebagai *reinforcement* guru. Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa motivasi yang terpendam dari dalam diri peserta didik dapat ditimbulkan dengan bantuan *reinforcement*. Dapat kita jabarkan bahwa *Reinforcement* adalah penguatan positif dan negatif dimana hal ini dilakukan sebagai respon setelah seseorang melakukan hal baik atau benar, penguatan positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau apapun yang bersifat apresiasi. Sedangkan penguatan negatif berupa hukuman.

Teori pengukuhan menjelaskan secara rinci bagaimana individu belajar perilaku. Pendidik yang berusaha untuk memotivasi peserta didik, harus memastikan bahwa dia tidak memberi imbalan kepada semua siswa secara bersamaan. Guru harus memberi tahu siswa terkait dengan bagaimana cara agar mereka dapat mencapai penguatan positif. Namun seringkali guru kurang memperhatikan hal ini, seperti yang sudah di bahas sebelumnya bahwa beberapa guru atau pendidik merasa yang di lakukan peserta didik atau siswa merupakan kewajiban dan ini hal yang normal jika mereka memenuhi tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait fenomena dan permasalahan di atas dengan judul “ Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi” ( Survey dilakukan pada kelas XI SMK YPKKP Bandung)

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Motivasi yang dimiliki siswa rendah.
2. Kurang aktifnya respon siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Seringkali siswa terlambat mengumpulkan tugas.
4. Guru lebih sering memberikan hukuman dibanding memberikan *reinforcement* positif.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana *Reinforcement* Guru di kelas pada kelas XI SMK YPKKP Bandung
2. Bagaimana Motivasi Belajar di kelas XI SMK YPKKP Bandung
3. Seberapa besar pengaruh antara *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI SMK YPKKP Bandung

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mendalam tentang pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan secara khusus beberapa tujuan yang ini di capai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang *reinforcemenguru* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI yang terjadi di SMK YPKKP Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas kelas XI yang terjadi di SMK YPKKP Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI yang terjadi di SMK YPKKP Bandung.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh *reinforcemenguru* terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Diharapkan penulisan penelitian ini menjadi bagian dari *referensi* terbaru bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang *reinforcemenguru* terhadap motivasi belajar.
- c. Menjadi acuan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi ilmu tambahan baru menambah wawasan khususnya tentang *reinforcemenguru* terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber info dan wawasan terkait *reinforcemenguru* terhadap motivasi belajar siswa.

#### **F. DEFINISI OPERASIONAL**

##### **1. Reinforcement Guru.**

Menurut Moh. Uzer Usman penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga

sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar. (Usman, 2017)

## 2. Motivasi Belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan need dengan situasi yang dihadapinya dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis. (Adabiya, 2015)

Menurut Sadirman dalam bukunya *Interaksi dan Belajar mengajar* (AM, 2018) bahwa “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”

## **G. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Dalam buku *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (2020, hlm. 27) bahwa, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut: Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atasteori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori itu peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Dalam buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 31) Bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 34) menjelaskan, Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni:

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.